

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang untuk memanusiakan manusia (*civilized human being*), Secara substansi lembaga pendidikan bukan sekedar melakukan upaya transformasi ilmu, akan tetapi jauh lebih kompleks dan lebih penting dari itu, yakni mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dan membentuk pribadi yang selaras dengan nilai-nilai tersebut. Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Dimana umumnya keberhasilan tersebut ditentukan oleh peran guru dan siswa sebagai individu-individu yang terlibat langsung dalam proses tersebut. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mampu membuat siswa aktif dengan menerapkan berbagai model dan metode pembelajaran aktif guna meningkatkan hasil belajar siswa (Abduloh,.2019).

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling hakiki bagi kelangsungan kehidupan manusia, karena manusia tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya proses pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupan ini untuk mempertahankan kehidupan manusia yang mengemban tugas dari sang *khaliq* untuk beribadah.

Pendidikan adalah adanya usaha yang dilakukan secara sengaja dan sistematis dengan tujuan membina, memotivasi, membantu, dan untuk membimbing seseorang individu untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya agar ia mencapai kualitas diri yang lebih baik (Nunu Nurfirdaus dan Risnawati, 2019). Pendidikan merupakan hal terpenting bagi manusia karena dengan pendidikan maka tercipta manusia yang berkualitas, berintelektual dan bebas dari kebodohan. Pendidikan yang baik akan memungkinkan kita memahami antara benar dan salah, sehingga menyadarkan kita akan dampak yang akan dihadapi dalam hidup. Pentingnya pendidikan juga telah Allah swt. jelaskan dalam QS al-Mujadilah/58:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas menjelaskan untuk bersemangat menuntut ilmu, berlapang dada, menyiapkan kesempatan untuk menghadiri majelis ilmu, bersemangat belajar, menyiapkan segala sumber daya untuk meningkatkan keilmuan kita dan senantiasa meningkatkan keimanan dan ketakwaan.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran di sekolah, untuk itu seorang guru perlu mengetahui, mempelajari beberapa metode mengajar, serta dipraktekkan pada saat mengajar. Untuk menghasilkan prestasi (hasil) belajar siswa yang tinggi, guru dituntut untuk mendidik dan mengajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas (Mardiah kalsum Nasution, 2017).

Model *Guiding small discussion* juga berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau memecahkan masalah. Jadi model *Guiding small discussion* adalah model pembelajaran yang menekankan keaktifan belajar peserta didik melalui diskusi belajar kelompok kecil (Hasibuan,2020)

Media audio visual dapat dimaknai sebagai alat yang bisa menampilkan gambar dan memunculkan suara. Beberapa contoh yang termasuk media ini adalah film bersuara, televisi dan video (Prasetya, 2016:18). Media audio visual bisa diartikan juga sebagai jenis suatu media yang memuat unsur gambar dan juga memuat unsur suara yang bisa didengar, misalnya slide suara, film, rekaman video, dan lainnya

(Sundayana, 2015:14). Film merupakan media audio visual yang dominan dalam media komunikasi massa dan muncul menjadi media hiburan, pendidikan dan informasi pada media film dan televisi. Selain itu, film merupakan industri bisnis yang diproduksi secara kreatif dan untuk memenuhi imajinasi orang-orang yang bertujuan menikmati hiburan dengan melihat gambar-gambar yang bercerita, artistik, dan estetik. (Tahapary, 2021).

Penggabungan model pembelajaran *Guiding small discussion* dengan media audio visual memiliki landasan teoritis dan praktis yang kuat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Model *Guiding small discussion* menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi kelompok kecil yang terarah, sehingga mereka dapat bertukar informasi, mempertahankan pendapat, dan memecahkan masalah bersama. Proses ini secara langsung mendorong keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis siswa. Sementara itu, media audio visual memberikan stimulus yang menggabungkan unsur visual dan auditori, sehingga mampu menghadirkan materi pembelajaran secara konkret, menarik, dan mudah dipahami.

Ketika kedua strategi ini digabungkan, terjadi sinergi yang memperkuat proses pembelajaran. Media audio visual berperan sebagai pemicu (stimulus) yang memudahkan siswa memahami konsep, termasuk yang bersifat abstrak, dengan menghadirkan gambar dan suara yang relevan. Setelah mendapatkan pemahaman awal melalui tayangan tersebut, siswa diarahkan untuk terlibat dalam diskusi kelompok kecil, di mana mereka dapat mengklarifikasi pemahaman, mengajukan pertanyaan, dan mengembangkan ide-ide baru. Proses ini tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi belajar, tetapi juga mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik.

Dengan demikian, kombinasi *Guiding small discussion* dan media audio visual mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Pengalaman belajar yang melibatkan berbagai indera dan interaksi sosial ini berpotensi memperkuat retensi informasi, meningkatkan pemahaman konsep, dan pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini tampak dari kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan serta rendahnya nilai yang diperoleh dalam evaluasi pembelajaran. Rendahnya hasil belajar tersebut salah satunya disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru yang cenderung monoton, masih didominasi ceramah, dan minim pemanfaatan media berbantu teknologi. Akibatnya, siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar, mudah kehilangan konsentrasi, serta menunjukkan kejenuhan saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar siswa menurun, partisipasi rendah, dan daya serap materi menjadi terbatas. Kurangnya variasi pendekatan pembelajaran serta keterbatasan guru dalam mengembangkan media pembelajaran turut memperparah situasi, sehingga berimplikasi langsung terhadap rendahnya capaian hasil belajar siswa.

Hasil dari data observasi diketahui nilai tes ulangan harian siswa kelas XI dari 30 siswa, hanya terdapat 15 peserta didik yang sudah mencapai KKM Individu (Kriteria Ketuntasan Minimal) mendapatkan nilai 70 sebanyak 15 siswa tidak sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih dibawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) individu yaitu 70 dan KKM Klasikal 70. Terlihat jelas bahwa nilai hasil belajar belum dinyatakan tuntas.

Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan kelas yang kondusif dengan memilih media pembelajaran yang menyenangkan, model pembelajaran yang sesuai serta fokus guru yang tinggi. Banyak hal yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan kreativitas dalam mengajar di dalam kelas. Untuk memecahkan beberapa masalah tersebut yang terjadi pada kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung maka dilakukan penelitian yang diharapkan dapat memperbaiki kondisi sebelumnya. Solusinya adalah menggunakan media pembelajaran audio-visual dan model pembelajaran *Guiding Small Discussion*.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Guiding small discussion* Berbantu Media Audio Visual pada Mata Pelajaran PAI terhadap Hasil Belajar Siswa (Penelitian Quasi eksperimen kelas XI di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah dengan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Proses penerapan model pembelajaran *Guiding small discussion* berbantu media audio visual pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung?
2. Bagaimana peningkatan Hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Guiding small discussion* berbantu media audio visual pada mata pelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran *Guiding small discussion* berbantu media audio visual pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Guiding small discussion* berbantu media audio visual pada mata pelajaran PAI.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan dengan memperluas pemahaman tentang penerapan model pembelajaran *Guiding small discussion* dan media audio visual dalam konteks

pendidikan agama islam. Dengan mengintegrasikan kedua pendekatan ini, peneliti ini dapat menjelaskan bagaimana interaksi antara model pembelajaran aktif dan alat visualisasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Serta memberikan bukti empiris yang mendukung efektivitas model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi PAI melalui diskusi aktif, yang memungkinkan mereka untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengetahuan

b. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menerapkan model *Guiding small discussion* sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dan Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi guru untuk meningkatkan keterampilan pedagogis mereka, terutama dalam memfasilitasi diskusi dan interaksi di kelas.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SMA Muhammadiyah 4 Kota Bandung dengan menerapkan metode yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang pendidikan, terutama yang berfokus pada Model pembelajaran inovatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Kerangka Berfikir

Pembelajaran yang efektif menuntut adanya perencanaan yang matang, termasuk pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, serta karakteristik peserta didik. Model pembelajaran bukan hanya sekadar langkah teknis mengajar, tetapi merupakan pola yang memandu guru dan siswa dalam mencapai kompetensi yang diharapkan secara lebih efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan abad 21 yang menekankan keterampilan berpikir kritis,

kolaborasi, dan komunikasi, guru dituntut untuk mampu menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mendorong keaktifan, keterlibatan, dan kreativitas siswa.

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien (Amin Suyitno, 2019).

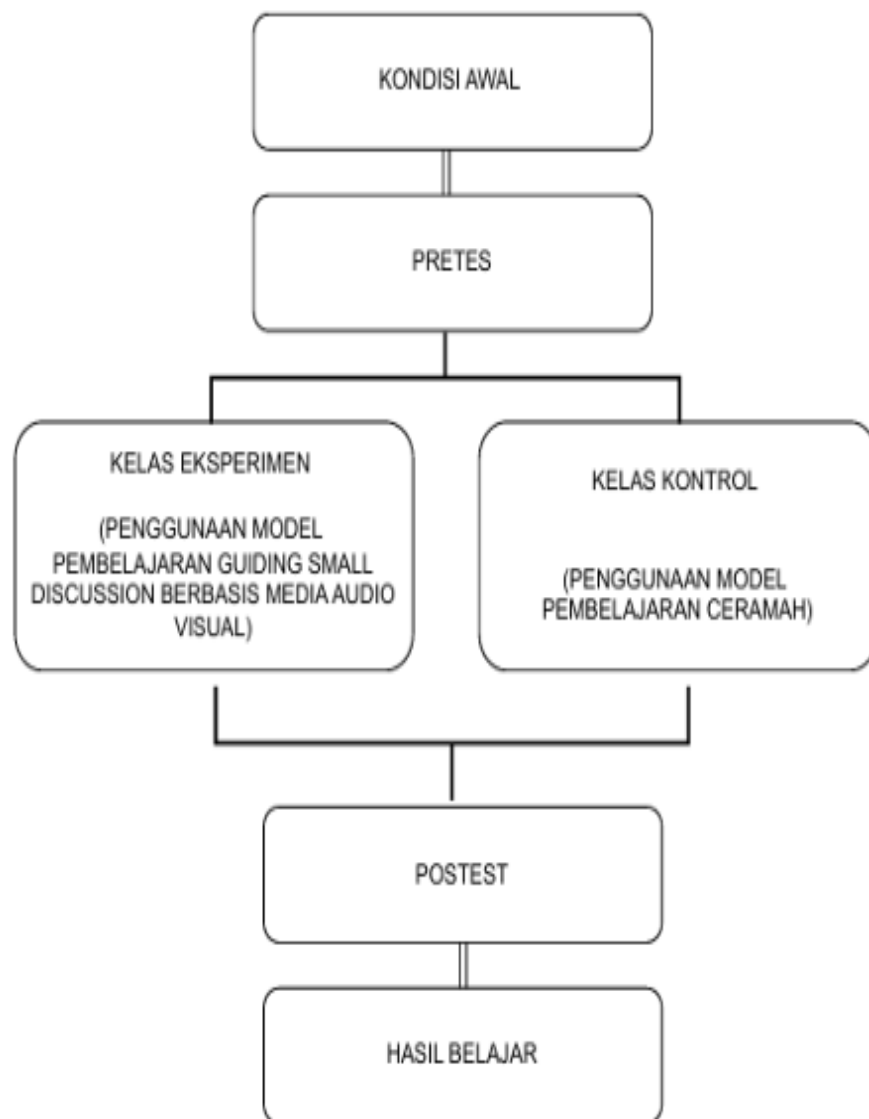
Model *Small Group Discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Ismail, 2018). Model *Small Group Discussion* juga berarti proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara global dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah. Jadi model *Small Group Discussion* adalah model pembelajaran yang menekankan keaktifan belajar siswa melalui diskusi belajar kelompok kecil.

Media audio visual mencakup berbagai bentuk seperti gambar, video, animasi, dan audio. Keberagaman ini memungkinkan pendidik untuk menghadirkan materi pembelajaran dengan pendekatan yang lebih dinamis, memfasilitasi pemahaman konsep-konsep abstrak, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Seiring dengan itu, peserta didik dapat lebih mudah memvisualisasikan materi pelajaran, memperkuat daya ingat, dan meningkatkan motivasi belajar. Media audio visual, yang menggunakan indera penglihatan dengan didukungnya keterangan-keterangan dari pendidik (guru) untuk memperjelas materi yang dihubungkan dengan media yang digunakan. Pengertian Media audio visual dalam pembelajaran dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk visual dan auditif (tampak fengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, penglihatan dan kemauan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung. Dengan adanya media pembelajaran audio visual diharapkan dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa (Arsyad, 2010).

Prastiyo (2019) menyederhanakan pengertian hasil belajar sebagai kulminasi dari proses yang telah dilakukan dalam belajar, kulminasi ini diiringi dengan tindak lanjut atau perbaikan. “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya” (Mirdanda, 2018: 34). Berdasarkan beberapa pendapat ahli peneliti simpulkan hasil belajar Hasil belajar merupakan wujud pencapaian dari proses yang telah dilewati selama belajar yang dilambangkan dengan satuan angka sebagai penilaiannya.

Dari pernyataan tersebut menegaskan bahwa hasil belajar siswa salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor pendekatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat bagaimana seorang guru menentukan metode pengajaran, media pembelajaran dan suasana pembelajaran. Oleh karena itu dengan melihat karakteristik model pembelajaran *Guiding small discussion* yang dapat membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan bertanya dan menjawab, maka peneliti memiliki asumsi bahwa model pembelajaran *Guiding small discussion* dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa.





Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang ditetapkan oleh peneliti dan perlu dibuktikan kebenarannya melalui pengujian. Menurut Suharsimi (2006:71), istilah hipotesis berasal dari kata *hypo* (di bawah) dan *tesa* (kebenaran), yang berarti bahwa hipotesis adalah hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2020).

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka dapat disusun hipotesis penelitian yaitu:

(H₁): Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Guiding small discussion* pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini juga terdapat pada beberapa penelitian terdahulu. Dengan demikian penelitian-penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai bahan belajar dan acuan dalam penelitian ini.

1. Penelitian oleh Hasibuan (2020) “Pengaruh model pembelajaran *kooperatif* terhadap hasil belajar siswa”. Penelitian ini mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah. Hasilnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Penelitian ini memberikan dasar bahwa metode pembelajaran aktif dapat berdampak positif pada hasil belajar. Adapun persamaan penelitian ini terdapat pada variabel dependent yaitu hasil belajar sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel *independent* yaitu media audio visual sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran, perbedaan selanjutnya yaitu dari sampel penelitian yaitu 30 sampel sedangkan peneliti menggunakan 70 sampel.
2. Penelitian oleh Putri Handayani (2023) “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Small Group Discussion* Media Gambar dan Audio Visual”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SGW dengan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada awalnya, nilai rata-rata siswa adalah 60,76 dan meningkat menjadi 70,51 pada siklus I, serta mencapai 79,74 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, dengan persentase awal hanya 30,76% kemudian meningkat menjadi 82,05% pada siklus I, dan akhirnya mencapai 100% pada siklus II. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SGW dengan media gambar efektif dalam meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas III di SDN Kramat 06 Pagi pada semester II tahun pelajaran 2023/2024. Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel *independent* yaitu *Small Group Discussion* dan audio visual sebagai media pembelajarannya, perbedaan penelitian ini terdapat pada mata pelajaran yaitu IPS sedangkan peneliti pada mata pelajaran PAI, perbedaan selanjutnya yaitu terdapat pada sampel penelitian yaitu 45 sedangkan peneliti 70 sampel.

3. Penelitian oleh Fadilah Putri Hasanah (2023) “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Guiding small discussion* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Guppi Possi Tanah Kabupaten Bulukumba. Hasil Penelitian ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan di kelas, dengan mengintegrasikan model pembelajaran aktif dan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada variabel *independent* yaitu *Guiding small discussion*, perbedaan terdapat pada mata pelajaran yaitu akidah akhlak sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran PAI, perbedaan selanjutnya terdapat pada variabel dependent yaitu motivasi belajar sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar.
4. Penelitian oleh Syarifah Dwi Septiani (2021) “*Small Group Discussion Strategi With Audio Visual Media In PAI Class VII Subjects At SMP Muhammadiyah 47 Sunggal*. Hasil dari penelitian ini Penerapan metode *Small Group Discussion* dengan media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan kerja sama, partisipasi, dan pemahaman siswa di kelas VII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. Metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif. Persamaannya terdapat pada variabel independen yaitu *Guiding small group discussion* dan media audio visual sebagai media pembelajaran yang digunakan, adapun perbedaannya terdapat

pada variabel dependen nya yaitu kerja sama sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar.

5. Penelitian oleh Lathifa Rahmi Fajrin (2023), “*Studi Literatur: Efektifitas Metode Pembelajaran Small Group Discussion (SGD) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar*”. Hasil Belajar dan Efektifitas Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode SGD. pembahasan dari penelitian ini mengenai Small Group Discussion adalah teknik berbagi pengalaman dan pemikiran yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap panelis untuk memberikan masukan dan tanggapan kepada masing-masing panelis. Diskusi kelompok kecil adalah metode dimana siswa dalam kelompok kecil berkomunikasi secara langsung dengan anggota lain, berbagi informasi dan mengemukakan pendapat untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan topik. Persamaan terdapat pada variabel independent yaitu guiding small group discussion dan hasil belajar. Adapun terdapat perbedaan yaitu pada media dimana peneliti menggunakan media audio visual dan perbedaan selanjutnya terdapat pada materi pembelajaran dimana peneliti menggunakan materi PAI dan perbedaan terakhir terdapat pada sampel dimana peneliti menggunakan 60 sampel.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Judul	Persamaan	Perbedaan
1. Hasibuan (2020) “Pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa”.	penelitian ini terdapat pada variabel dependent yaitu hasil belajar sedangkan perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel <i>independent</i> yaitu media audio visual sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran	perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel <i>independent</i> yaitu media audio visual sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran, perbedaan selanjutnya yaitu dari sampel penelitian yaitu 30 sampel sedangkan peneliti menggunakan 70 sampel

2. Penelitian oleh Putri Handayani (2023) “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran <i>Small Group Discussion</i> Media Gambar dan Audio Visual”.	Persamaan penelitian ini terdapat pada variabel <i>independent</i> yaitu <i>Small Group Discussion</i> dan audio visual sebagai media pembelajarannya, perbedaan penelitian ini terdapat pada mata pelajaran yaitu IPS sedangkan peneliti pada mata pelajaran PAI	perbedaan selanjutnya terdapat pada variabel <i>dependent</i> yaitu motivasi belajar sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar
3. Fadilah Putri Hasanah (2023) “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran <i>Guiding small discussion</i> Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Guppi Possi Tanah Kabupaten Bulukumba	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada variabel <i>independent</i> yaitu <i>Guiding small discussion</i> ,	perbedaan terdapat pada mata pelajaran yaitu akidah akhlak sedangkan peneliti menggunakan mata pelajaran PAI, perbedaan selanjutnya terdapat pada variabel <i>dependent</i> yaitu motivasi belajar sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar.
4. Syarifah Dwi Septiani (2021) “ <i>Small Group Discussion</i> Strategi	pada variabel independen yaitu <i>Guiding small group discussion</i> dan media audio visual	perbedaanya terdapat pada variabel dependen nya yaitu kerja sama sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar.

<i>With Audio Visual Media In PAI Class VII Subjects At SMP Muhammadiyah 47 Sunggal.</i>	sebagai media pembelajaran yang digunakan	
5. Lathifa Rahmi Fajrin (2023), <i>“Studi Literatur: Efektifitas Metode Pembelajaran Small Group Discussion (SGD) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar”.</i>	Persamaan terdapat pada variabel independent yaitu guiding small group discussion dan hasil belajar	Adapun terdapat perbedaan yaitu pada media dimana peneliti menggunakan media audio visual dan perbedaan selanjutnya terdapat pada materi pembelajaran dimana peneliti menggunakan materi PAI dan perbedaan terakhir terdapat pada sampel dimana peneliti menggunakan 60 sampel